

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa modern saat ini, hubungan atau kerja sama antar negara sudah mengalami perkembangan. Isu/permasalahan yang di bahas di dalam pertemuan antar negara tersebut tidak selalu membahas aspek bidang politik. Banyak sekali aspek-aspek bidang seperti ekonomi, olahraga, teknologi, dan masih banyak bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi merupakan salah satu bidang yang paling sering dibahas di dalam pertemuan negara saat ini. Bidang ekonomi merupakan bidang yang sangat penting karena negara sangat bergantung pada ekonomi. Negara sangat bergantung pada aspek ekonomi karena ekonomi yang dimiliki oleh negara dapat digunakan sebagai penunjang fasilitas serta infrastruktur untuk membangun sebuah negara.

Indonesia merupakan negara besar di wilayah Asia Tenggara dan salah satu negara besar di wilayah Asia selain Tiongkok dan India. Sektor ekonomi merupakan sektor yang sangat penting bagi Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan serta kepentingan negara dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, Indonesia melakukan upaya yang dapat membangun perekonomian negara salah satunya ialah dengan menjalankan kerja sama atau diplomasi ekonomi dan perdagangan dengan negara lain. Indonesia memiliki kedekatan dengan negara tingkat ekonomi terbesar di Asia salah satunya adalah Tiongkok.

Untuk saat ini, Indonesia dan Tiongkok memiliki kedekatan hubungan ekonomi dan perdagangan yang sangat erat.¹ Nilai perdagangan kedua negara dari bulan Januari hingga Oktober 2022 mencapai USD 122,4 Miliar dan

¹ Pernyataan dari Dubes Indonesia untuk Tiongkok, Dubes Djauhari Oratmangun. Dilihat di: <https://www.kemlu.go.id/beijing/id/news/22066/optimalikan-hubungan-perdagangan-indonesia-dan-tiongkok-kbri-beijing-fasilitasi-kegiatan-penandatanganan-kerja-sama-antar-pelaku-usaha> Diakses 25 Juni 2023.

kondisi tersebut meningkat sekitar 26,29 dari tahun sebelumnya.² Walaupun sektor perdagangan merupakan sektor yang paling gencar dilakukan oleh kedua negara, tetapi baru-baru ini sektor investasi juga telah gencar dilakukan salah satunya yang paling terkenal saat ini ialah proyek investasi pembangunan kereta api cepat (*bullet train*). Proyek investasi pembangunan kereta api cepat pertama kali mulai di bangun di tahun 2016 dan di tahun 2021, pemerintah Indonesia melalui pemerintah Presiden Joko Widodo membuka wacana untuk mengembangkan proyek pembangunan kereta api cepat Jakarta-Bandung (KCJB). Proyek *KCJB* ini diproyeksikan dan akan di uji coba di tahun 2023. Itu merupakan salah satu kerja sama ekonomi dalam bidang investasi antara Indonesia dan Tiongkok yang dilakukan baru-baru ini. Dengan Indonesia melakukan kerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan, hal itu bisa memenuhi tujuan negara yaitu untuk membangun ekonomi nasional.

Selain melakukan kerja sama ekonomi dan perdagangan dengan Tiongkok, Indonesia tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kerja sama ekonomi dengan negara-negara lain dalam hal ini kerja sama ekonomi dengan kawasan Amerika Latin dan Karibia. Kawasan Amlatkar merupakan kawasan yang terbagi menjadi dua bagian yakni kawasan Amerika Latin dan Kepulauan Karibia. Kawasan Amerika Latin terdiri dari 19 negara dan ditambah satu wilayah persemakmuran yaitu Puerto Riko yang mencakup negara di kawasan Amerika Selatan kecuali Suriname, Guyana, dan Guyana Perancis, Amerika Tengah dan sebagian negara di kawasan Kepulauan Karibia seperti Kuba, dan Republik Dominika serta Meksiko. Selain itu, Kepulauan Karibia terdiri dari 14 negara termasuk Suriname, Guyana, dan Guyana Perancis. Perbedaan antara kedua kawasan ini yang cukup mencolok salah satunya ialah terletak pada Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Negara-negara Amerika Latin menggunakan Bahasa Spanyol

² <https://www.kemlu.go.id/beijing/id/news/22066/optimalikan-hubungan-perdagangan-indonesia-dan-tiongkok-kbri-beijing-fasilitasi-kegiatan-penandatanganan-kerja-sama-antar-pelaku-usaha> Ibid.

(Latin) sedangkan negara-negara Kepulauan Karibia menggunakan Bahasa campur seperti halnya Bahasa Perancis, Belanda, dan Inggris.

Indonesia juga telah memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kawasan Amlatkar. Maka dari itu Indonesia membuka peluang kerja sama ekonomi dan perdagangan dengan kawasan Amerika Latin dan Karibia. Selain itu, di satu sisi Indonesia juga memperbaiki kembali hubungan kenegaraan (diplomati) dengan negara mitra Indonesia di kawasan Amlatkar. Diplomasi ekonomi dan perdagangan Indonesia dengan kawasan Amerika Latin dan Karibia sudah berjalan cukup lama hingga saat ini. Pada tingkat regional, Indonesia telah melalui berbagai macam kerja sama ekonomi seperti *Forum East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC)*, *Pacific Alliance* (Aliansi Pasifik), *Caribbean Community (CARICOM)*, hingga kerjasama ekonomi regional lainnya yakni *MERCOSUR (Mercado Comun del Sur)*.

Upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk menjadikan kawasan Amerika Latin dan Karibia sebagai kawasan yang memiliki potensi hubungan ekonomi bagi Indonesia serta juga kawasan terhadap perdagangan pasar non-tradisional yang memiliki prospek bagi Indonesia, semakin terealisasi dengan diadakannya Forum Bisnis Indonesia-Amerika Latin dan Karibia (*INA-LAC Business Forum*) oleh Kementerian Luar Negeri RI. Hal tersebut dapat menekankan bahwa Indonesia memiliki keseriusan serta dorongan yang lebih dalam menjadikan kawasan Amerika Latin dan Karibia sebagai pasar non-tradisional Indonesia yang memiliki potensi kedepannya. Selain itu dengan adanya forum bisnis tersebut, secara tidak langsung dapat mengharmonisasikan serta mempererat hubungan bilateral dan multilateral Indonesia dengan negara mitra di kawasan Amerika Latin dan Karibia.

Ada beberapa hal/alasan penting mengapa Indonesia harus menggarap serta mempenetrasi pasar non-tradisional kedepannya ialah:³

1. Nilai/angka ekspor Indonesia masih kecil terhadap pasar non-tradisional;

³ Siswo Pramono. *Peluang dan Tantangan Kerja Sama Perdagangan di Kawasan Amerika Latin*. (Jakarta: P3K2 Amerop. 2017) Hal. 84.

2. Memiliki beberapa pasar non-tradisional yang cukup besar serta mempunyai potensi apabila dilihat dari jumlah penduduk, sumber daya alam, dan keanekaragaman komoditas dan produk yang dibutuhkan;
3. Persyaratan kualitas produk yang ditetapkan oleh pasar non-tradisional yang pada umumnya berada pada kelompok negara-negara berkembang relative lebih ringan dibandingkan dengan negara-negara maju.
4. Mekanisme pasar non-tradisional yang belum berjalan optimal, sehingga dimungkinkan adanya intervensi pemerintah melalui perundingan-perundingan dapat membantu akses pasar.

Penyelenggaraan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum* ini di dasarkan atas Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 2019. Di dalam pernyataan pers tahunan Kemenlu RI tersebut, Menteri Luar Negeri menyampaikan gagasan dari beberapa inisiatif yakni mengadakan pertemuan ekonomi tingkat negara atau kewilayahan (regional) salah satunya ialah inisiatif penyelenggaraan forum ekonomi *INA-LAC Business Forum* tersebut. Tujuan dengan diadakannya penyelenggaraan forum ekonomi tingkat negara *INA-LAC Business Forum* ini ialah untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan perdagangan Indonesia dengan negara-negara pasar baru dengan kata lain negara pasar non-tradisional.⁴

INA-LAC Business Forum merupakan sarana untuk menciptakan serta memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dengan kawasan Amerika Latin dan Karibia. Indonesia memiliki perhatian khusus terhadap kawasan ini dikarenakan Indonesia ingin memperluas hubungan ekonomi ke pasar non-tradisional. Hal tersebut memiliki sebab bahwa kondisi global yang saat ini tidak menentu menyebabkan kondisi negara bisa menghadapi yang namanya risiko serta ancaman krisis finansial. Krisis finansial disini tidak hanya terjadi di sektor keuangan saja, dengan adanya krisis serta ketidakseimbangan finansial ini sektor-sektor ekonomi yang lain juga bisa berpengaruh seperti halnya pada industri barang konsumsi (*consumer goods industries*). Selain itu

⁴ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Y.M. Retno L. P. Marsudi 9 Januari 2019. Hal. 11

juga, Inisiatif dengan di bentuknya forum bisnis ini ialah tidak hanya berfokus untuk meningkatkan kesadaran publik dan pemangku kepentingan, tetapi juga untuk mengurangi berbagai tantangan, seperti jarak geografis, konektivitas, serta hambatan tarif dan non tarif, yang mengupayakan kerja sama ekonomi bersama.⁵

Di tahun 2019 untuk yang pertama kalinya, Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri secara perdana menyelenggarakan *INA-LAC Business Forum*. Forum ekonomi ini mengusung tema “*Optimizing Trade and Investment Opportunities in Indonesia-Latin America and the Caribbean*”.⁶ Tema dari forum ekonomi ini menegaskan bahwasanya Indonesia akan berupaya untuk mengoptimalkan peluang-peluang kerja sama perdagangan dan investasi dengan negara mitra di kawasan Amerika Latin dan Karibia, mengingat kawasan Amerika Latin ini merupakan kawasan dengan perkembangan pasar ekonomi yang cukup di segani di dunia dan menjadikan kawasan ini sebagai kawasan yang memiliki prospektif bagi Indonesia untuk melakukan kerja sama ekonomi dan perdagangan. Hal ini tentu membuat Indonesia semakin meningkatkan percaya diri dalam melakukan kerja sama ekonomi dengan kawasan Amlatkar.

Di tahun 2020, Indonesia berhasil menyelenggarakan *INA-LAC Business Forum*. Forum bisnis ini sudah berjalan untuk kedua kalinya setelah penyelenggaraan pertama yang telah diselenggarakan pada tahun 2019. Penyelenggaraan *INA-LAC Business Forum* oleh Kemenlu RI agak berbeda dengan yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020, terjadinya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia. Alhasil *INA-LAC Business Forum 2020* diselenggarakan secara *hybrid* yaitu secara daring (virtual) dan hadir secara fisik. *INA-LAC Business Forum 2020* ini mengambil/mengusung tema “*Smart Partnership: Refocusing Indonesia and Latin America and the*

⁵ Ina-LAC Business Forum is the first ever milestone initiated by Ministry of Foreign Affairs of the Republic Indonesia”. Dilihat di: <https://ina-access.com/ina-lac> . (Diakses 13 Juni 2022)

⁶ Indonesia selenggarakan forum bisnis dengan Amerika Latin, Karibia. Dilihat di: <https://www.antaraneews.com/berita/1081056/indonesia-selenggarakan-forum-bisnis-dengan-amerika-latin-karibia> . (Diakses 13 Juni 2022)

Caribbean Economic Relations in the Time of Pandemic".⁷ Tema dari penyelenggaraan forum bisnis ini menegaskan bahwasanya Indonesia beserta juga Amerika Latin dan Karibia untuk terus fokus dan berupaya untuk meningkatkan kerja sama ekonomi walaupun terjadi di masa pandemi covid-19. Selain itu juga, forum bisnis tersebut juga meluncurkan platform digital perdana yang bertujuan untuk mempermudah produk-produk dari Indonesia yang di ekspor ke kawasan Amlatkar serta juga dapat mempermudah proyek investasi dan mempromosikan pariwisata Indonesia terhadap kawasan Amlatkar.

Pada tahun 2021, Indonesia kembali lagi menyelenggarakan *INA-LAC Business Forum* yang ketiga. Forum bisnis ini dilaksanakan rutin per tahunnya yang dimana pada tahun 2019 diselenggarakan forum bisnis yang pertama, sedangkan pada tahun 2020 diselenggarakan forum bisnis yang kedua. *INA-LAC Business Forum* ini diselenggarakan dengan format yang sama dengan tahun 2020 lalu secara *hybrid*. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 masih terus berlanjut dan ini merupakan salah satu tantangan bagi Indonesia beserta Amerika Latin dan Karibia untuk terus melanjutkan kerja sama ekonomi dan perdagangan. Di tahun 2021 ini, forum bisnis tersebut mengusung tema "*Recover Together, Recover Stronger*". Tema dari penyelenggaraan forum bisnis ini menegaskan bahwasanya Indonesia beserta Amlatkar berupaya untuk bersama-sama pulih dari adanya pandemi covid-19 yang mengancam stabilitas ekonomi serta bertujuan untuk memperkuat ekonomi nasional di tengah pandemi covid-19. Dengan adanya penyelenggaraan forum bisnis yang ketiga ini, Indonesia bersama dengan negara di kawasan Amlatkar berupaya untuk terus meningkatkan kerja sama ekonomi walaupun dalam masa-masa sulit dan tidak menentu.

INA-LAC Business Forum merupakan forum ekonomi yang dapat di jadikan sebagai wadah untuk para pelaku usaha industri dan pelaku usaha

⁷ INA-LAC Business Forum Kedua Resmi Dimulai. Dilihat di: <https://rri.co.id/ekonomi/926685/ina-lac-business-forum-kedua-resmi-dimulai> . (Diakses 20 Juli 2022)

UMKM di Indonesia agar dapat memperluas pasar perdagangan terhadap negara-negara mitra dan juga dapat meningkatkan investasi serta pariwisata bagi Indonesia. Selain itu, *INA-LAC Business Forum* diharapkan bisa terealisasi adanya perjanjian kesepakatan ekonomi komprehensif (CEPA) dan juga perjanjian ekonomi lainnya antara Indonesia dengan negara-negara mitra Indonesia di kawasan Amlatkar. Di tahun 2019 Indonesia dan Brazil melalui pertemuan bilateral antara Menteri Pertanian RI dengan Menteri Pertanian Brazil, berencana ingin membuka peluang untuk peningkatan kerja sama perdagangan di bidang komoditas pertanian. Dikarenakan kedua negara memiliki potensi yang besar untuk perdagangan komoditas pertanian. Komoditas pertanian juga merupakan salah satu komoditas utama bagi perdagangan kedua negara tersebut.

Selain itu pada tahun 2018 dalam pertemuan bilateral antara Indonesia dengan Suriname, kedua negara berencana ingin membangun serta memperkuat kerja sama ekonomi. Dalam kerja sama ekonomi tersebut, Suriname ingin mempelajari terkait investasi dalam bidang syariah, pembuatan sistem perbankan syariah dan konvensional, asuransi pertanian, dan inseminasi sapi. Kerja sama ekonomi kedua negara tersebut diharapkan dapat menciptakan adanya perjanjian kerja sama ekonomi secara komprehensif kedepannya serta kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan. Dengan adanya *INA-LAC Business Forum*, kerja sama ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia dapat semakin kuat. Selain itu, forum bisnis ini bisa dijadikan sebagai alat/sarana pemulihan ekonomi negara kedepannya dan diharapkan juga dapat mengangkat perekonomian khususnya bagi masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dibuat terkait diplomasi perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021
2. Aktor/peran yang terlibat di dalam diplomasi perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021
3. Hasil dari diplomasi perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini membatasi pada pembahasan Bagaimana Diplomasi Perdagangan Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021 (Studi Kasus: Brazil dan Suriname)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Diplomasi Perdagangan Indonesia Dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021 (Studi Kasus: Brazil dan Suriname)

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya diplomasi perdagangan Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum* dengan Brazil dan Suriname yang merupakan negara anggota forum ekonomi.
2. Untuk mengetahui terkait kinerja perdagangan (ekspor-impor) antara Indonesia-Brazil dan Suriname dengan adanya *INA-LAC Business Forum*.

1.6 Manfaat Penelitian

Akademis dan Praktis/Kebijakan

Manfaat penelitian ini bagi penulis:

1. Manfaat Akademis, sebagai bahan untuk menambah referensi dalam memahami Diplomasi Perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021.
2. Manfaat Praktis, menjadi sumber informasi dan menambah wawasan agar mengetahui Apa Diplomasi Perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname dalam *INA-LAC Business Forum* Tahun 2019-2021.